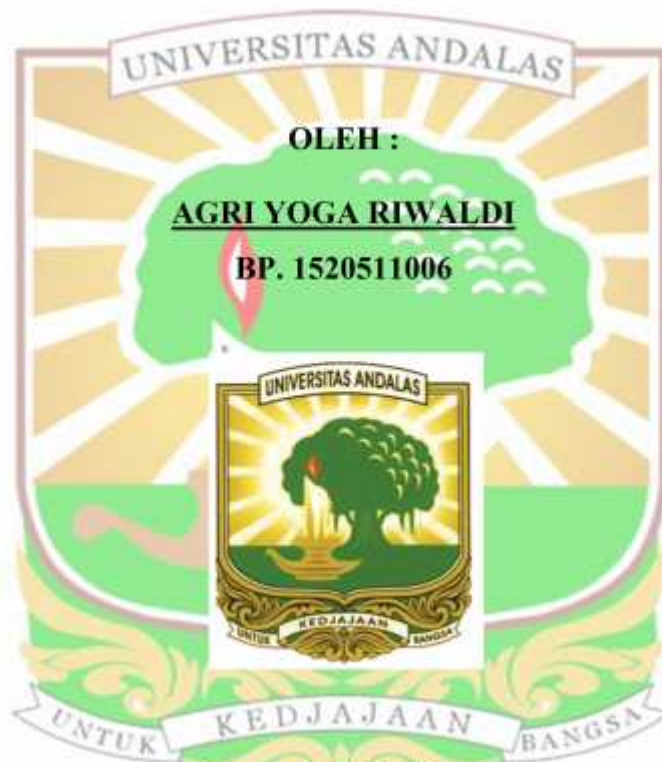


**ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM GERAKAN PENSEJAHTERAAN PETANI
DI KOTA PADANG**

TESIS



OLEH :

AGRI YOGA RIWALDI

BP. 1520511006

Dosen Pembimbing :

- 1. Prof. Dr. Adrimas, SE, MS**
- 2. Prof. Dr. Ir. Melinda Noer, M.Sc**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PERENCANAAN PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

2017

ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN PENSEJAHTERAAN PETANI DI KOTA PADANG

Oleh : Agri Yoga Riwaldi

**Dibawah bimbingan Prof. Dr. Adrimas, SE, MS
dan Prof. Dr. Ir. Melinda Noer, M.Sc**

Abstak

Program Gerakan Pensejahteraan Petani (GPP) merupakan program terpadu dari Pemerintah Provinsi Sumatera Barat yang bertujuan untuk meningkatkan usaha produktif, menambah jam kerja dan menambah pendapatan dengan sasaran kelompok tani dengan basis usaha padi sawah. Kota Padang sebagai lokasi pilot project sudah memiliki total 28 kelompok tani pelaksana program GPP dari tahun 2011 sampai 2014 yang tersebar di 12 Kelurahan dengan pendampingan PPL. Dari pengamatan awal melalui laporan maupun interview mengindikasikan bahwa pemberdayaan terhadap kelompok tani belum optimal dalam proses pelaksanaan program GPP sehingga perlu diteliti dari segi indikator pemberdayaan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan program GPP Kota Padang serta membuat prioritas strategi kebijakan untuk pelaksanaan Program GPP di Kota Padang

Data primer dikumpulkan melalui observasi, kuesioner serta indepth interview kepada sampel dan responden. Data sekunder dikumpulkan melalui telaah dokumen serta laporan. Data kemudian dianalisis secara Mixed Methods yakni menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan dan menjabarannya secara deskriptif. Untuk penentuan prioritas strategi digunakan Analytical Hierarchy Process (AHP).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian indikator pemberdayaan masyarakat masih berada pada tingkat Sedang. Hal ini dilihat dari capaian partisipasi berdasarkan Tipologi Arnstein berada pada tingkat Tokenism (sedang), indikator yang diukur menggunakan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Pertanian sebagian besar berada pada Tahap Melakukan Kegiatan dan untuk indikator yang diukur menggunakan skala Likert untuk menanggapi peningkatan berada pada tingkat Tinggi

Dari pengambilan keputusan berdasarkan AHP kemudian menghasilkan prioritas pada level 2 (tujuan) dan level 3 (strategi). Pada level 2 (tujuan) menghasilkan prioritas utama pada pelaksanaan penambahan unit usaha petani. Selanjutnya pada level 3 (strategi) menghasilkan prioritas utama strategi adalah melakukan peningkatan kapasitas dan kualitas SDM petani dan petugas melalui pelatihan sesuai perkembangan teknologi di sektor pertanian dan sektor lainnya. Untuk melaksanakan strategi tersebut dirumuskan 2 (dua) arah kebijakan guna mendorong dan mendukung program GPP di Kota Padang.

Kata Kunci : Program Gerakan Pensejahteraan Petani (GPP), Pemberdayaan Masyarakat, Analytical Hierarchy Process (AHP)

COMMUNITY EMPOWERMENT ANALYSIS IN IMPLEMENTATION OF FARMERS WELFARE MOVEMENT PROGRAM IN PADANG CITY

By: Agri Yoga Riwaldi

**Supervised by Prof. Dr. Adrimas, SE, MS
and Prof. Dr. Ir. Melinda Noer, M.Sc**

Abstact

Farmers Welfare Movement Program (GPP) is an integrated program of West Sumatera Provincial Government which aims to increase productive business, increase working hours and increase income target farmer group with paddy field business basis. Padang City as the pilot project location already has a total of 28 farmer group of GPP's Program implementers from 2011 to 2014 spread in 12 urban village with PPL assistance. From initial observation through reports and interviews indicates that empowerment of farmer groups has not been optimal in the implementation process of GPP program so it needs to be examined from the aspect of community empowerment indicator. The purpose of this study is to analyze community empowerment in the implementation of GPP program of Padang City and make priority policy strategy for the implementation of GPP's Program in Padang City.

Primary data collected through observation, questionnaire and indepth interview to samples and respondent. Secondary data were collected through document review and report. The data are then analyzed by Mixed Methods which combine the qualitative and quantitative analysis simultaneously and describe them descriptively. For priority strategy determination is used Analytical Hierarchy Process (AHP).

The results showed that the achievement of community empowerment indicator is still at the moderate level. This is seen from the achievement of participation based on Arnstein's Typology is at the level of Tokenism (medium), the indicators measured using the Indonesian National Working Competency Standards (SKKNI) sector of agriculture are mostly located in the Activity Stage and for indicators measured using Likert scale to respond to the increase are at a High Level.

From decision making based on AHP then generate priority at level 2 (aim) and level 3 (strategy). At level 2 (aim) produces the main priority on the implementation of the addition of farmers' business units. Furthermore, at level 3 (strategy), the main priority of strategy is to improve the capacity and quality of human resources of farmers and officers through training according to technological developments in agriculture and other sectors. To implement the strategy, 2 (two) policy directions are formulated to encourage and support the GPP program in Padang City.

Keywords: Farmers Welfare Movement Program (GPP), Community Empowerment, Analytical Hierarchy Process (AHP)